

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR. STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA TIMUR

Hayuningtyas Pramesti Dewi

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana

Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: ethniz@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of competence and independence on the performance of auditors working in public accounting firms in the area of East Jakarta. Data obtained with a questionnaire of 32 samples and analyzed using regression analysis. Hypothesis testing using the t test and f test. The results of the study are competence and independence both partially and simultaneously affect the auditor's performance.

Keywords: *Competence, Independence, Auditor's Performance.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, profesi akuntan publik terutama auditor eksternal sangat erat kaitannya dengan masalah kepercayaan. Laporan keuangan suatu entitas dianggap wajar dan dapat dipercaya apabila telah diperiksa dan dinyatakan wajar oleh auditor eksternal. Auditor eksternal di Indonesia dalam melakukan tugasnya diwajibkan patuh terhadap standar profesionalisme yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain itu auditor juga harus mematuhi kode etik profesi dalam menjalankan praktik profesinya baik terhadap masyarakat maupun sesama auditor.

Profesionalisme seorang auditor eksternal tercermin dalam hasil kinerjanya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Posisi auditor eksternal adalah sebagai pihak ketiga di luar manajemen entitas kliennya,

sedangkan manajemen entitas klien memiliki kepentingan agar laporan keuangannya terlihat baik oleh pemilik atau penyandang melalui laporan audit. Di sisi lain pemilik atau penyandang dana tentu menginginkan agar auditor melakukan assessment sesuai apa yang ada pada entitas yang telah dibiayainya. Kepercayaan dari pemakai laporan keuangan menyebabkan auditor eksternal harus memperhatikan kinerjanya agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Untuk menunjang kinerjanya, seorang auditor diharapkan memiliki kompetensi yang memadai dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang berkompeten di bidangnya dipercaya akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan meminimalisasi kesalahan. Selain itu sikap independensi juga berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan agar pengguna laporan keuangan yakin bahwa



laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen memang wajar dan patuh terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor eksternal. Penelitian sejalan pernah dilakukan oleh Elfarini (2012) yang meneliti pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja audit dengan studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah, hasilnya adalah kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja audit.

LANDASAN TEORI

Auditing

Menurut (Mulyadi 2012) Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Adapun jenis audit berdasarkan luas pemeriksaan adalah audit internal dan audit eksternal, dimana audit internal adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi badan secara independen, gunanya adalah untuk membantu badan mencapai tujuan dengan sistematis dengan pendekatan terperinci dalam menilai dan meningkatkan efektivitas. Sedangkan audit eksternal adalah audit yang dilakukan oleh badan eksternal yang memenuhi syarat dimana bertujuan untuk menentukan antara lain apakah catatan akuntansi akurat, lengkap, disusun sesuai

dengan ketentuan PSAK dan menyajikan posisi keuangan dari hasil usaha keuangan secara wajar.

Kompetensi

Standar umum pertama SA seksi dalam SPAP (SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan saksama (*due professional care*). Auditor yang berkompeten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama, yang kompetensi diproksikan/ diukur dalam 2 sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman. (Arens et.al 2012) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kinerja audit. Secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti 2011), yaitu Pengetahuan pengauditan umum, Pengetahuan area fungsional, Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, Pengetahuan mengenai industri khusus, Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah. Adapun auditor yang berpengalaman menurut (Arens et.al 2012) adalah auditor yang memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan.

Independensi



Independensi menurut (Arens et.al 2010) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. (Mayangsari 2012) meneliti 4 faktor yang mempengaruhi independensi yaitu Persaingan antar akuntan publik, Pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, Ukuran KAP, dan Lamanya hubungan audit. Sedangkan (Justinia 2012) meneliti 6 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, Jasa-jasa lainnya selain jasa audit, Lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, Persaingan antar KAP, Ukuran KAP, dan *Audit fee*. Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas, yang diprosikan/ diukur kedalam 4 sub variabel yaitu tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien, telaah dari rekan audit dan jasa non audit.

Kinerja Audit

(Alim et al 2012) menyatakan bahwa Kinerja audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran

pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 3 komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi dan *due professional care*. Kinerja audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kompetensi diduga secara parsial berpengaruh terhadap kinerja Auditor.

H2 : Independensi diduga secara parsial berpengaruh terhadap kinerja Auditor.

H3 : Kompetensi dan Independensi diduga secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta Timur. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yaitu Manager dan Auditor Senior yang bertugas di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Timur. Variabel Bebas terdiri dari dua variabel yaitu Kompetensi (X1) dan Independensi (X2). Kompetensi diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu pengetahuan dan pengalaman, sedangkan



Independensi diukur menggunakan empat indikator yaitu tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien telaah dari rekan audit dan jasa non audit.

Adapun Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Audit (Y) yang diukur menggunakan dua indikator yaitu standar audit dan kode etik akuntan publik. Data diperoleh menggunakan alat bantu kuesioner yang dibagikan kepada Manajer dan Auditor Senior. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 32 kuesioner dengan pertanyaan sebanyak 30 yang disebar di Kantor Akuntan Publik yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang diteliti, sedangkan sampelnya adalah auditor yang memiliki jabatan manajer dan auditor senior yang memiliki masa kerja 5 – 10 tahun dan berpendidikan terakhir S1 Akuntansi. Dengan kriteria pemilihan sample tersebut hanya 5 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur yang memenuhi kriteria dengan total Auditor sebanyak 32 orang. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan hipotesis diuji menggunakan Uji Parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5%, dan Uji Simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengukuran statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (mean) dan standar deviasi dan masing-masing variabel yaitu Kompetensi, Independensi dan Kinerja Auditor disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	32	3,10	4,70	4,0094	,44963
Independensi	32	3,29	4,71	4,0915	,38069
Kinerja	32	3,00	5,00	4,1407	,51693
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden sebanyak 32. Dari 32 responden ini variabel independen Kompetensi auditor (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3,10 dan maksimum sebesar 4,70 dengan rata-rata total jawaban 4,0094 dan standar deviasi 0,44963. Pada variabel Independensi Auditor (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3,29 dan maksimum sebesar 4,71 dengan rata-rata total jawaban sebesar 4,0915 dan standar deviasi 0,38069. Sedangkan pada variabel dependen kinerja auditor (Y) memiliki nilai minimum 3,00 dan maksimum sebesar 5,00 dengan rata-rata total jawaban sebesar 4,1407 dan standar deviasi 0,51693.



Hasil Uji Regresi Berganda

Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,405	,741		,547	,588	
	Kompetensi	,388	,277	,337	1,398	,173	,303
	Independensi	,533	,327	,393	1,628	,114	,303

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Primer yang diolah

a : Konstanta

b1, b2 : Koefisien regresi

X1 : Kompetensi

X2 : Independensi

Hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 0,405 artinya Kompetensi (X1), dan Independensi (X2) dianggap konstan maka Kinerja auditor konstan sebesar 0,405. Koefisien regresi variabel Kompetensi (X1) sebesar 0,388 artinya jika kompetensi audit mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Kinerja Auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,388 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel Independensi (X2) sebesar 0,533 artinya jika Independensi mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,533 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Parsial)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Jika Sig t < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai Sig t > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Kompetensi (X1) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Tabel 3. Uji signifikansi kompetensi

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,076	,632		1,701	,099
	X1	,764	,157	,665	4,876	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil uji hipotesis 1 yang ditunjukkan pada tabel 3 Uji signifikan t parsial Kompetensi terhadap Kinerja dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis diterima, yaitu kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.



Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Independensi (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,396	,752		,526	,603
	X2	,915	,183	,674	4,999	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil uji hipotesis 2 yang ditunjukkan pada tabel 5 Uji signifikan t parsial independensi terhadap Kinerja dapat dilihat pada tabel yaitu pada nilai signifikansi sebesar 0.00 yang mana lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis diterima, yaitu independensi berpengaruh terhadap kinerja.

Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Kompetensi Auditor (X1), dan Independensi Auditor (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor (Y)

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria yang digunakan adalah apabila probabilitas > 0,05 maka hipotesis diterima sedangkan sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 5. Uji F (simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,050	2	2,025	13,868	,000 ^b
	Residual	4,234	29	,146		
	Total	8,284	31			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.00 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Dengan demikian hipotesis diterima bahwa variabel Kompetensi dan Independensi auditor mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi dan independensi masing-masing secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor yang dibuktikan dengan hasil perhitungan signifikansi sebesar 0.00 yang lebih besar dari probabilitas 0.05. Hal ini diperkuat dengan model regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 2 dimana ketika kompetensi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,388 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap begitupula dengan variabel independensi, ketika independensi mengalami kenaikan 1%, maka kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,533 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Adapun secara simultan kedua variabel bebas juga berpengaruh terhadap variabel terikat, yang dibuktikan dengan hasil uji F nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari probabilitas 0.05.

SARAN

Dengan hasil penelitian bahwa kompetensi dan independensi secara parsial



maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor, maka dengan ini dapat disarankan kepada Kantor Akuntan Publik supaya meningkatkan kinerja auditornya dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang menunjang kompetensi, dan juga diberikan pemahaman lebih dalam tentang kode etik untuk berperilaku independen dalam memberikan assessment kepada klien. Adapun untuk auditor sendiri juga sebaiknya meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan dalam perkembangan yang terjadi di standar audit dan juga di masyarakat, serta meningkatkan sikap independensinya dengan tidak memihak kepada pihak manapun dalam melakukan pekerjaannya mengaudit laporan keuangan.

Kusharyanti. (2011). Temuan penelitian mengenai kinerja audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Volume 4., Hal.25-60

Mulyadi. (2012). *Pemeriksaan Akuntan*. Yogyakarta: Badan Penerbit STIE YKPN

Sekar, Mayangsari,. (2012). Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.6 No.1 Januari.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N.; Hapsari, T.; dan Purwanti, L., Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2012
- Arens et al. (2012). *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall..
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. (2012). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT.Indeks. Jakarta
- Castellani. Justinia (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kinerja Audit*. Trikonomomika. Desember 2010
- IAI.(2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat

